

Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020

Wulan Wahyuni Rossa Putri, Nilda Tartilla

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor, Indonesia

Email: wulwahyuni@gmail.com

ABSTRACT

Shares are considered to be an indicator of success in managing a banking company because share prices that have increased indicate that the company is in good condition. The closing price is the last price that appears on a company's shares before the stock exchange closes. The aim of this research is to find out how fundamental financial factors influence stock prices in the sub-banking financial industry of the Indonesian Stock Exchange. Secondary data from audited annual reports on the official IDX website, www.idx.co.id, served as the data source for this research. The research population consisted of financial industry companies in the banking sub-sector from 2019 to 2020. Sample selection was conducted using purposive sampling. Descriptive analytical methods with the SPSS version 25 program were employed for analysis, and hypothesis testing utilized the multiple linear regression method. The findings indicate that Price to Earnings Ratio (PER) and Earnings Per Share (EPS) have a significant influence on stock prices, whereas Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) do not. However, collectively, NPM, ROE, PER, and EPS as fundamental financial indicators have an impact on stock prices.

Keywords: Stock Price, NPM, ROE, PER dan EPS

ABSTRAK

Saham dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan perbankan karena harga saham yang mengalami kenaikan menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Harga penutupan merupakan harga terakhir yang muncul pada saham suatu perusahaan sebelum bursa ditutup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor fundamental keuangan mempengaruhi harga saham pada industri keuangan sub perbankan di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder dari laporan tahunan yang telah diaudit di situs resmi BEI, www.idx.co.id, dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan industri keuangan subsektor perbankan pada tahun 2019 hingga 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Analisis digunakan metode analisis deskriptif dengan program SPSS versi 25, dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Price to Earnings Ratio (PER) dan Earnings Per Share (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh. Namun secara kolektif NPM, ROE, PER, dan EPS sebagai indikator fundamental keuangan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, NPM, ROE, PER dan EPS

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 tercatat sebesar 5,17%, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yang hanya mencapai 5,07% sehingga memberikan pengaruh dari adanya peningkatan pertumbuhan tersebut, berhasil menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan karena tersedianya lapangan kerja yang baru. Namun dalam tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,02% dimana hal tersebut dampak dari situasi global yang tidak menentu (www.kemenkeu.go.id).

Sektor perbankan di Indonesia memainkan peran penting dalam kemajuan perekonomian negara. Berfungsi sebagai perantara keuangan, sektor ini mengumpulkan dana dari masyarakat umum melalui simpanan dan kemudian mengalokasikannya sebagai kredit kepada masyarakat. Setiap sektor pasti memiliki tingkat resiko. Namun, sektor ini berbeda dengan sektor lainnya karena tingkat risikonya cukup tinggi. Hal ini terkait dengan pengelolaan dana masyarakat yang luas dan diversifikasi investasi yang mencakup penerbitan surat berharga serta bentuk pendanaan lainnya. Adanya peningkatan perkembangan sektor perbankan yang pesat memberikan tekanan tersendiri agar meningkatkan kinerja dalam berbagai hal yang berada di perusahaan itu. Sehingga menumbuhkan daya tarik yang menarik bagi calon investor untuk terlibat dalam investasi saham. (Setiono, 2018).

Pada Bursa Efek Indonesia terdaftar 46 bank dalam sektor perbankan. Selama kuartal kedua 2018, terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, mencapai 5,27% lebih tinggi dari kuartal sebelumnya. Peningkatan ini tercermin dari harga saham Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV, terutama terlihat dalam kinerja yang kuat Saham Bank CIMB Niaga (BNGA) yang naik 4,5% menjadi Rp 1.045 per saham dan melakukan 556 transaksi senilai Rp 6,03 miliar dengan kapitalisasi pasar 26,14 triliun. Selain itu, terjadi kenaikan saham Bank Mandiri (BMRI) sebesar 2,78%, mencapai Rp 7.400 per saham, diperdagangkan 3.578 kali, dengan total nilai Rp 167 miliar, dan volume perdagangan Sebanyak 22 juta saham. Demikian juga, saham BNI bank (BBNI) mengalami kenaikan sebesar 2,85% menjadi Rp 8.150 per saham, telah diperdagangkan 2.525 kali dengan total nilai transaksi Rp 84 miliar. Saham BRI Bank (BBRI) juga naik 2,1% menjadi Rp 3.400 per saham, setelah diperdagangkan sebanyak 6.084 kali, dengan transaksi kumulatif sebesar Rp 184 miliar. Terakhir, saham bank BCA (BBCA) naik 0,85% menjadi Rp 23.650 per saham, ditukar 1.909 kali, dengan total nilai transaksi Rp 84 miliar. Perkembangan ini dapat dikaitkan dengan dampak yang menguntungkan dari konsumsi masyarakat (www.cnbcindonesia.com)

Pada tahun 2019, terjadi peningkatan harga saham bagi beberapa perusahaan dalam buku IV, seperti dalam BBCA naik sebesar 32% dari tahun sebelumnya kemudian disusul oleh BBRI sebesar 21% dan BMRI sebesar 5%. Sedangkan BBTN, BBNI dan BNGA mengalami penurunan di atas 10%.

Tabel 1.1 Perubahan harga saham dari 2018-2019

	2018	2019	%
BBCA	25.800	33.950	32%
BBNI	8.700	7.725	-11%
BBRI	3.630	4.390	21%
BMRI	7.325	7.675	5%
BNGA	1.060	955	-10%
BBTN	2.580	2.150	-17%

Sumber data: www.idnfinancials.com (diolah penulis, 2021)

Pada sesi perdagangan awal pada hari Kamis pukul 23.18 Februari 2020, terjadi penurunan nilai saham dalam Indeks Harga Saham yang dikenal sebagai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG mencatat total penjualan bersih Rp 366,7 miliar pada sesi awal perdagangan Kamis pada pukul 23.18 WIB. Angka ini, mewakili koreksi 2,22%, dipengaruhi oleh investor asing. Bersamaan dengan itu, lembaga perbankan terkemuka dengan kapitalisasi pasar yang besar mengalami penurunan melebihi 3%. Saham BBCA

mengalami penurunan sebesar 3,27%, sedangkan saham BBNI mengalami penurunan sebesar 3,42%, dan saham BBRI mengalami penurunan paling signifikan sebesar 7,14%. Bersamaan dengan itu, saham BMRI juga mengalami penurunan sebesar 3,92%. Sejak awal tahun 2020, saham lembaga keuangan juga menunjukkan penurunan kinerjanya sehubungan dengan IHSG. Penurunan ini dipicu oleh penyebaran virus corona yang semakin meluas, mencapai 45 negara, sehingga memicu aksi penjualan saham di berbagai bursa saham dunia.

Salah satu faktor penyebab fenomena tersebut adalah kurangnya informasi yang komprehensif mengenai perusahaan yang menjadi tujuan investasi. Data yang ditemukan dalam laporan keuangan memainkan peran penting dalam membentuk keputusan investasi dimasa depan. Bidang analisis investasi mencakup dua metodologi utama: analisis teknis dan analisis fundamental. Analisis teknis bergantung pada data pasar saham, termasuk metrik seperti harga saham, volume perdagangan, dan pola pergerakan harga dalam waktu tertentu untuk mengidentifikasi tren dan membuat prediksi tentang pergerakan harga di masa mendatang. Analisis fundamental merupakan pendekatan yang memusatkan perhatian pada aspek fundamental suatu perusahaan, termasuk kinerja keuangan yang tercatat dalam laporan keuangannya. Pendekatan ini memberikan manfaat sebagai panduan bagi investor yang merencanakan investasi jangka panjang, memungkinkan untuk memahami kondisi dasar perusahaan serta potensinya dalam jangka waktu yang lebih luas.

Kinerja keuangan perusahaan diuji menggunakan analisis fundamental yang kemudian mencerminkan output operasional perusahaan. Imbal hasil yang tinggi dari dana investasi mendorong investor untuk memperhatikan re-investasi dalam skala besar. Oleh karena itu, hal ini berpotensi meningkatkan nilai saham perusahaan, sementara kinerja keuangan dijadikan sebagai pijakan bagi pengambilan keputusan investor (Hidayat & Topowijono, 2018).

Sesuai temuan penelitian yang dilakukan oleh Dede Arif (2017), berbagai rasio keuangan utama seperti Net Profit Margin (NPM), PER, EPS, ROE, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor – faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011 -2015” mengungkapkan Current Ratio, ROE, dan PER memengaruhi penetapan harga saham. Demikian pula, dalam analisis oleh Henryanto Wijaya (2014) dengan judul “Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009 - 2011” diamati bahwa ROE, DER, EPS, TATO memainkan peran penting dalam memengaruhi harga saham.. Sementara dalam penelitian Hendriady De Keizer (2020) yang berjudul “Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2107” mengungkapkan bahwa *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* tidak memengaruhi harga saham, sedangkan satu-satunya faktor yang memengaruhi harga saham adalah Laba per Saham (Earnings per Share/EPS).

Hasil analisis penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam dan tidak sesuai. Penelitian ini menggunakan dasar-dasar keuangan seperti Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Earnings Per Share (EPS) sebagai parameter untuk pemeriksaan, dimotivasi oleh hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menyelidiki dampak faktor-faktor fundamental keuangan tersebut terhadap harga saham melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor- Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020”

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif adalah metodologi yang digunakan. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2012:29), metode deskriptif merupakan metodologi yang digunakan untuk analisis temuan dalam penelitian tanpa menarik kesimpulan definitif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder yang terkait dengan

perusahaan-perusahaan dalam industri perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 dan 2020. Model regresi yang dirumuskan untuk penelitian ini dapat diwakili oleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 ROE + \beta_3 PER + \beta_4 EPS + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
 α : Konstanta
 NPM : Net Profit Margin
 ROE : *Return On Equity*
 PER : Price Earning Ratio
 EPS : Earning Per Share
 ε : Standard error, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo untuk Uji normalitasnya, yaitu:

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	204.38939426
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.067
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam temuan yang diperoleh dari nilai tabel, yaitu 0,200, kesimpulan yang ditarik adalah data penelitian tidak memiliki distribusi normal karena nilainya melebihi 0,05

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

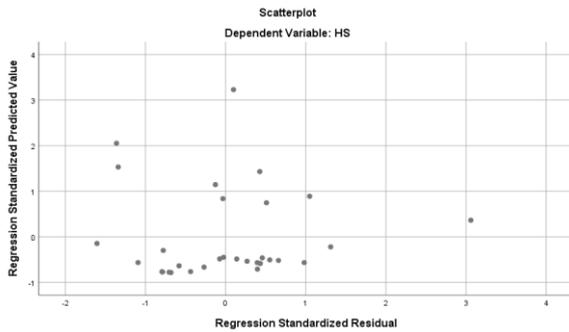
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.223	4.488
	ROE	.142	7.050
	EPS	.324	3.087
	PER	.824	1.213

a. Dependent Variable: HS

Dalam temuan yang diperoleh dari nilai tabel, kesimpulan yang ditarik adalah dalam kasus di mana Faktor Inflasi Varians (VIF) untuk variabel NPM, ROE, EPS, dan PER kurang dari 10 dan Toleransi melebihi 0,1, tidak adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut dapat ditetapkan

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik yang menggambarkan tidak adanya tren yang terlihat, kesimpulan yang ditarik adalah tidak adanya heteroskedastisitas



Gambar 1 Grafik Scatterplot

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.718	2.288

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, NPM, ROE

b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) 2,288, dan nilai Durbin Watson untuk data dengan ukuran sampel 31 dan 4 variabel adalah 1.7352. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa nilai DW melebihi nilai DU. Kesimpulan yang ditarik adalah tidak adanya tanda-tanda autokorelasi dalam analisis yang dilakukan dengan model regresi tersebut.

Hasil Analisis Regresi Linier

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	142.295	79.273		1.795	.084
	NPM	-4.003	11.854	-.074	-.338	.738
	ROE	14.295	26.586	.149	.538	.595
	EPS	.071	.016	.826	4.519	.000
	PER	.011	.003	.376	3.279	.003

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan data yang diberikan dalam tabel, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 142.295 - 4,003 \text{ NPM} + 14.295 \text{ ROE} + 0,071 \text{ EPS} + 0,011 \text{ PER} + \varepsilon$$

Kesimpulan yang ditarik adalah :

1. Nilai konstanta sebesar 142.295 menandakan bahwa ketika nilai X1, X2, X3, dan X4 (yaitu NPM, ROE, EPS, dan PER) semuanya diatur ke 0, nilai yang dihasilkan variabel y (yaitu harga saham) akan menjadi 142.295
2. Koefisien -4.003 yang terkait dengan NPM menunjukkan korelasi terbalik antara variabel X dan Y, menandakan bahwa peningkatan NPM akan menyebabkan penurunan harga saham.
3. Sebaliknya, koefisien ROE 14.295 menandakan korelasi positif antara variabel X dan Y, menandakan bahwa peningkatan ROE akan menghasilkan kenaikan harga saham
4. Demikian pula, koefisien EPS 0,071 menandakan korelasi positif antara variabel X dan Y, menandakan bahwa peningkatan EPS akan menyebabkan kenaikan harga saham yang sesuai.

- Koefisien PER menandakan korelasi positif antara variabel X dan Y, menandakan bahwa peningkatan PER juga akan menghasilkan kenaikan harga saham.

UJI t

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 6 di atas, kesimpulan yang ditarik adalah :

- NPM**
Nilai Signifikansi NPM sebesar 0,738, melebihi ambang batas konvensional 0,05, menandakan bahwa NPM tidak memengaruhi harga saham. Kesimpulan ini selanjutnya diperkuat oleh hitungan t -0,038, yang berada di bawah nilai t yang ditabulasikan sebesar 1,69552. Secara umum diterima bahwa jumlah t harus melampaui nilai tabel t .
- ROE**
Nilai Signifikansi ROE sebesar 0,595, melebihi 0,05, menandakan bahwa ROE tidak memengaruhi harga saham. Kesimpulan ini juga didukung oleh hitungan t yang lebih rendah dari nilai tabel t sebesar 1,69552.
- EPS**
Nilai Signifikansi 0.000, lebih rendah dari standar 0,05, menandakan bahwa EPS memengaruhi harga saham. Pernyataan ini dikuatkan oleh hitungan t 4,519, melebihi nilai t tabel sebesar 1,69552.
- PER**
Nilai Signifikansi 0,003, di bawah standar 0,05, menunjukkan bahwa PER memengaruhi harga saham. Pengamatan ini didukung oleh hitungan t 3,279, lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,69552.

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3198124.104	4	799531.026	16.587	.000 ^b
	Residual	1253250.735	26	48201.951		
	Total	4451374.839	30			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), PER, EPS, NPM, ROE

Dari data yang digambarkan dalam tabel tersebut, dapat dipastikan bahwa komputasi F dievaluasi pada 16.587, sedangkan nilai F dalam tabel berada pada 2.911. Penjajaran ini secara eksplisit menunjukkan bahwa perhitungan agregat F melebihi nilai F tabel, sehingga menyoroti dampak gabungan variabel X dan Z pada variabel Y. Intinya, kesimpulan yang ditarik adalah harga saham secara kolektif dipengaruhi oleh NPM, ROE, EPS, dan PER.

PEMBAHASAN

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dievaluasi menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM). NPM yang lebih tinggi bertujuan untuk mengoptimalkan biaya untuk meningkatkan tingkat profitabilitas (Hanafi dan Halim, 2012). Peningkatan laba biasanya menarik minat yang signifikan dari calon investor yang ingin mengakuisisi saham perusahaan, akibatnya mengarah pada potensi kenaikan nilai pasar saham. Namun, hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa NPM tidak memberikan dampak positif yang signifikan pada harga saham perusahaan, yang mengakibatkan penolakan hipotesis ini. Skenario ini dapat terjadi jika perusahaan mengalami kenaikan biaya yang signifikan tanpa peningkatan pengembalian laba yang sesuai, yang berpotensi menyebabkan akumulasi utang.

Pernyataan ini menemukan validasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Siregar (2022), yang menegaskan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki

pengaruh terhadap harga saham, sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Chabachib dan Muhammad Irfan (2020)

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) berfungsi sebagai metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan melalui penilaian kemampuannya sebagai indikator keuangan yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dengan menilai kemampuannya menghasilkan laba. Fluktuasi harga saham, baik signifikan maupun minimal, memengaruhi ROE, dimana ROE yang lebih tinggi menunjukkan komitmen yang lebih kuat dari investor untuk menanamkan modal ke perusahaan, sehingga menunjukkan peningkatan kinerjanya. Setelah melakukan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa ROE tidak berkorelasi dengan harga saham perusahaan, hipotesis tersebut dianggap tidak valid. Situasi ini mungkin timbul ketika investor mengabaikan pentingnya ROE ketika melakukan pembelian saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Henryanto Wijaya dan Ivan (2014), menunjukkan bahwa ROE tidak memengaruhi harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Rasio Penghasilan Harga (PER) digunakan sebagai metrik untuk menyandingkan harga pasar saham dengan Laba Per Saham (EPS). PER dapat menjadi indikasi persepsi pasar tentang potensi profitabilitas perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Analisis yang berasal dari pengujian hipotesis mengungkapkan hubungan yang signifikan antara Rasio Penghasilan Harga (PER) dan harga saham, sehingga mendukung hipotesis yang dapat diterima. Nilai PER yang lebih tinggi menandakan kesediaan investor untuk membayar harga melebihi harga pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Dhita Ayudia (2009), yang menegaskan bahwa PER secara parsial memengaruhi harga saham

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan laba yang dapat diatribusikan kepada setiap saham yang dimiliki oleh investor (Darmadji dan Fakhruddin, 1996). EPS berfungsi sebagai metrik yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan harga sahamnya. EPS yang lebih tinggi cenderung menaikkan harga saham perusahaan. Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan dampak signifikan dari Earning Per Share (EPS) pada harga saham, sehingga mendukung hipotesis yang diterima. EPS yang rendah kemungkinan akan memotivasi investor untuk menginvestasikan modal ke perusahaan terkait. Pengamatan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriadi De Keizer (2020), yang menegaskan bahwa EPS sebagian memengaruhi harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

NPM, ROE, PER, dan EPS adalah faktor fundamental yang memberikan pengaruh pada harga saham. Investor, pada awalnya, terlibat dalam analisis tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan mencakup faktor-faktor mendasar ini. Apresiasi nilai faktor-faktor fundamental ini kemudian berdampak pada harga saham perusahaan. Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa NPM, ROE, PER, dan EPS secara kolektif berpengaruh pada harga saham, yang mengarah pada penerimaan hipotesis.

PENUTUP

Faktor-faktor fundamental, yang diukur dengan Margin Laba Bersih (NPM), tidak memengaruhi harga saham di Sub Sektor Industri Keuangan sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020. Faktor-faktor fundamental, yang diukur dengan Return On Equity (ROE), tidak memengaruhi harga saham di Sub Sektor Keuangan Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang mencakup periode 2019-2020.

Faktor-faktor fundamental yang diukur dengan Price Earning Ratio (PER) memengaruhi harga saham dalam Sub Sektor Industri Keuangan sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2020. Faktor-faktor fundamental yang diukur dengan

Earning Per Share (EPS) memengaruhi harga saham di Subsektor Industri Keuangan Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia antara 2019 dan 2020

Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) secara kolektif menunjukkan pengaruh simultan terhadap harga saham di Sub Sektor Industri Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2019-2020.

Untuk upaya penelitian di masa depan, disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang dapat memengaruhi harga saham, seperti ukuran perusahaan, Current Rasio, dan faktor terkait lainnya. Selain itu, memperluas ukuran sampel yang diteliti, termasuk laporan keuangan dari 2021 hingga 2022, juga disarankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Arif R, Nugraha, Ika Putra (2017). *Pengaruh Faktor –faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Studi Pada Saham Perusahaan yang Terdaftar Pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011 – 2015*. Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis Vol 8 No 1 Maret 2017.
- Dhita Ayudia Wulandari. (2009). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Gunadarma Oktober 2009
- Hendriady de Keizer, dkk. (2020). *Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017*. Tirtayasa Ekonomika. Vol .15 No 2 Oktober 2020
- Henryanto Wijaya, Ivan Ivan, Happy Darmawan. (2014). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009 – 2011. Journal Accounting Universitas Tarumanegara.
- I.G.N. Sudangga Adipalguna, Anak Agung Gede S. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 di BEI*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.
- Pande Widya R, Nyoman Abundanti (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud Vol.7 No.4
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2009). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Alfabeta. Bandung.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE . Yogyakarta.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, CV Bandung
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, CV Bandung